

PEMAHAMAN GURU TENTANG ANALISIS KUALITAS TES DAN BUTIR SOAL: DI SMA NEGERI 3 OKU

Penulis : Ema Purwaningsih
Institusi : Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta
Email Korespondensi : ema1222232@gmail.com
DOI : 10.53947/perspekt.v1i3.98

Abstrak

Kata Kunci:
 Pemahaman
 Guru
 Pelaksanaan
 Analisis Kualitas Tes &
 Butir Soal

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pemahaman Guru tentang Pelaksanaan Analisis Kualitas Tes dan Butir Soal di SMA Negeri 3 OKU. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian adalah seluruh guru SMA Negeri 3 OKU yang berjumlah 67 orang. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh guru yaitu 67 orang. Teknik dan alat pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner berupa angket. Selanjutnya teknik analisis data menggunakan rumus persentase.

Abstract

Keywords:
 Understanding
 Teacher
 Implementation
 Analysis of Test Quality
 & Questions

This study aimed to determine the teacher's understanding of the implementation of the analysis of quality tests and items in SMA Negeri 3 OKU. This type of research is quantitative research with a descriptive method, with 67 teachers participating in this research. Techniques and data collection tools using a questionnaire in the form of a questionnaire. Furthermore, the data analysis technique uses the percentage formula.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah modal dasar untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia sehingga manusia dituntut untuk terus berupaya, mempelajari, memahami, dan menguasai berbagai disiplin ilmu untuk kemudian diaplikasikan dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting untuk kehidupan berbangsa, dan bernegara. Untuk itu pendidikan harus dilakukan secara sadar dan sungguh-sungguh dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, bahkan sangat menentukan gagalnya pembangunan manusia seutuhnya.

Menurut Tirtarahardja dan La Sulo (2010) "Pendidikan adalah sesuatu yang universal

dan berlangsung tak terpusur dari generasi ke generasi dimanapun di dunia ini". Penulis mengartikan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah sepanjang hayat dalam lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang dimana pun berada. Pendidikan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena sasarannya adalah peningkatan kualitas SDM. Meningkatkan mutu pendidikan adalah tugas semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru. Semua guru tentu mengharapkan agar setiap pembelajaran dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya. Secara bijak dapat

disimpulkan bahwa dapat pendidikan yang bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan merupakan kunci keberhasilan pendidikan.

Pendidikan yang digadang-gadang sebagai posisi sentral dalam peningkatan kualitas SDM tentunya dalam pendidikan ada proses yang harus dilakukan agar tercapainya tujuan tersebut yaitu dengan proses pembelajaran. Menurut Dengeng (dalam Wena, 2016) "Pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa". Sedangkan, menurut Tirtarahardja & La Sulo (2010) "Belajar merupakan perilaku yang relatif dan tetap karena pengaruh pengalaman (interaksi individu dengan lingkungan)". Dapat disimpulkan bahwa dalam belajar ada hasil yang diharapkan mampu membawa perubahan dalam diri siswa. Guru mengharap agar siswa memahami materi yang diajarkan, siswa tentu mengharap dapat menyampaikan materi dengan baik agar dapat mencapai hasil belajar yang baik.

Salah satu masalah penting dalam dunia pendidikan adalah keberhasilan proram pembelajaran. Hasil pendidikan ini akan dianggap tinggi mutunya apabila kemampuan dan keterampilan yang dimiliki lulusannya berguna bagi perkembangan selanjutnya, baik untuk sekolah ataupun bidang-bidang yang lain. Mutu pendidikan yang tinggi akan tercapai apabila proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan fungsional.

Pendidikan di Indonesia khususnya sekolah formal dalam pembelajaran terdapat suatu penilaian atau evaluasi yang dilaksanakan setelah berlangsungnya proses pembelajaran. Guru tidak dapat menilai sebelum melakukan pengukuran terlebih

dahulu. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran dan bersifat kuantitatif. Menilai adalah suatu keputusan terhadap sesuatu ukuran dan bersifat kualitatif. Mengadakan evaluasi meliputi kedua langkah diatas yakni mengukur dan menilai.

Dalam proses pembelajaran, metode dan tujuan pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Selain itu, penilaian juga memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, karena dengan penilaian dapat mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran dapat dicapai. Penilaian dapat memberikan informasi penyebab ketidakberhasilan proses pembelajaran, sehingga dapat dilakukan perbaikan-perbaikan. Salah satu alat penilaian yang dapat dipakai dalam mengukur tujuan pembelajaran adalah tes. Untuk mengetahui tingkat kemampuan penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan, perlu adanya kegiatan evaluasi. Menurut Arifin (2017) "Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus dijumpuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran". Kegiatan evaluasi memiliki manfaat yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Sebab evaluasi dapat diketahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Dari situ dapat dilakukan tindak lanjut berupa keputusan terkait pembelajaran yang telah dilakukan.

Evaluasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan berupa pilihan ganda maupun esai. Instrumen yang dijadikan bahan evaluasi tersebut harus dilakukan analisis kualitas tes dan butir soal. Analisis instrumen evaluasi tersebut dilakukan terhadap

kumpulan butir-butir soal yang telah diujikan kepada siswa.

Menurut Arifin (2017) "Analisis kualitas tes merupakan suatu tahap yang harus dicapai untuk mengetahui derajat kualitas suatu tes baik secara keseluruhan maupun butir soal yang menjadi bagian dari tes tersebut.". Kegiatan ini harus dilakukan guru untuk meningkatkan mutu soal yang telah ditulis. Soal yang bermutu adalah soal yang dapat memberikan informasi setepat-tepatnya sesuai dengan tujuannya, diantaranya dapat menentukan peserta didik mana yang sudah dan yang belum menguasai materi dari guru. Tujuan utama analisis butir soal dalam sebuah tes yang dibuat guru adalah untuk mengidentifikasi kekurangan-kekurangan dalam tes atau pembelajaran.

Sedangkan menurut Majid dan Firdaus (2014) mengemukakan bahwa "Tes adalah seperangkat alat yang berisi tugas yang harus dikerjakan atau beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan, dan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu". Materi yang diberikan sudah seharusnya sesuai dengan tujuan pengajaran, alat yang digunakan adalah pertanyaan-pertanyaan yang ada pada tes.

Berdasarkan observasi peneliti, guru-guru SMA Negeri 3 OKU sudah melaksanakan analisis butir soal. Namun ada beberapa masalah diantaranya, nilai-nilai yang diberikan guru kepada mereka tidak dapat diperbandingkan dengan nilai-nilai yang diperoleh dari guru lainnya, di dalam hal antara guru yang satu dengan yang lain

memiliki perbedaan hal ini sehingga belum diadakan kajian tentang bersama dengan guru. yang lain berbeda kualitas/bobot soalnya, hasil penilaian yang dilakukan oleh guru belum menggambarkan kompetensi riil dari siswa yang dalam hal ini guru menganggap siswa sudah menguasai kompetensi ternyata siswa belum menguasai, mutu instrumen atau soal yang dihasilkan masih kurang valid dan reliabel karena penulisannya dilakukan secara tergesa-gesa bahkan ada guru yang mengambil soal dari buku teks atau LKS untuk keperluan penilaian hasil belajar, kemudian belum diketahui pemahamannya guru SMA Negeri 3 OKU tentang pelaksanaan analisis kualitas tes dan butir soal. Berdasarkan masalah diatas akan meneliti mengenai pemahaman guru tentang pelaksanaan analisis kualitas tes dan butir soal di SMA Negeri 3 OKU.

2. KAJIAN LITERATUR

ANALISIS KUALITAS TES DAN BUTIR SOAL

Analisis Kualitas Tes dan Butir Soal Menurut Arifin (2017) "Analisis kualitas tes merupakan suatu tahap yang harus ditempuh untuk mengetahui derajat kualitas suatu tes, baik tes secara keseluruhan maupun butir soal yang menjadi bagian dari tes tersebut". Artinya dalam penilaian hasil belajar, nilai yang didapatkan hendaknya bersifat akurat dan objektif. Untuk mengetahui tes yang dipakai baik atau tidak maka harus dilakukan analisis kualitas tes. Jika tes yang digunakan kurang baik maka akan merugikan siswa.

Sedangkan menurut Majid dan Firdaus (2014), kegiatan menganalisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang harus

dilakukan guru untuk meningkatkan mutu soal yang telah ditulis. Penulis mengartikan bahwa soal-soal yang ada dalam sebuah tes hasil belajar haruslah dianalisis untuk memberikan tes yang bermutu kepada siswa. Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa analisis kualitas tes dan butir soal merupakan hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh guru untuk mendapatkan kualitas tes yang baik.

Menurut Nitko dalam Majid (2014) ada beberapa manfaat dalam kegiatan analisis butir soal:

- 1) Menentukan apakah suatu fungsi butir soal sesuai dengan yang diharapkan.
- 2) Memberikan masukan kepada siswa tentang kemampuan dan sebagai dasar untuk bahan diskusi dikelas.
- 3) Memberi masukan kepada guru tentang kesulitan siswa.
- 4) Memberi masukan tertentu kepada aspek pengembangan kurikulum.
- 5) Merevisi materi yang dinilai atau diukur.
- 6) Meningkatkan keterampilan penulisan soal.

Jadi, menurut uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat dalam kegiatan analisis butir soal diantaranya dapat memberikan masukan-masukan kepada guru, kurikulum, materi dan penulisan soal tentang apa yang seharusnya diperhatikan dalam penulisan soal agar dapat berfungsi sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Nurgiyantoro (2010) langkah analisis butir soal adalah sebagai berikut:

- 1) Mengurutkan skor pada lembar jawaban peserta didik dari skor yang tertinggi berturut-turut sampai yang terbawah.
- 2) Mengambil sebanyak 27,5 persen dari jumlah peserta didik dari skor yang tertinggi dan 27,5 persen dari skor yang terendah. Kelompok pertama disebut kelompok tinggi (kelompok peserta didik yang skonya tinggi), sedang yang kedua disebut kelompok rendah, dan sisanya sebagai kelompok tengah.
- 3) Menganalisis jawaban benar atau salah perbutir peserta didik. Analisis ini hanya dilakukan terhadap jawaban peserta didik kelompok tinggi dan kelompok rendah, sedang kelompok tengah ditinggalkan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Suradika (2000) adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMA Negeri 3 OKU dengan jumlah 67 orang. Peneliti mengambil seluruh jumlah populasi sebagai sampel sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi. Jenis data penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari guru SMA Negeri 3 OKU. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data berupa angket dengan pengukuran skala Likert. Selanjutnya teknik analisis data yang

digunakan adalah teknik analisis frekuensi relative dalam persentase (Suradika, 2000).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan total hasil persentase perhitungan selalu dan sering data angket tentang langkah-langkah analisis butir soal terdiri dari 4 butir pertanyaan. Persentase tertinggi terdapat pada butir ke-4 dengan responden yang menjawab selalu dan sering sebanyak 64 orang atau 95,52%. Persentase terendah terdapat pada butir ke-1 dengan responden menjawab selalu dan sering atau 86,55%. Berdasarkan jawaban selalu dan sering yang diberikan dari butir 1-4 dikatakan sudah sangat baik.

Pada data angket tentang indeks tingkat kesulitan butir soal yang terdiri dari 5 pertanyaan. Persentase tertinggi terdapat pada butir ke-6 dengan jawaban selalu dan sering sebanyak 63 orang atau 94,02% dan persentase terendah terdapat pada butir ke-9 dengan responden menjawab selalu dan sering berjumlah 58 orang atau 86,55%. Berdasarkan jawaban selalu dan sering dari butir 5-9 dikatakan sudah sangat baik.

Pada data angket indeks daya beda yang terdiri dari 6 butir pertanyaan. Persentase tertinggi terdapat pada butir ke-12 dengan responden yang menjawab selalu dan sering sebanyak 65 orang atau 97,01% dan persentase terendah terdapat pada butir ke-10 dengan menjawab selalu dan sering sebanyak 59 orang atau 88,05%. Berdasarkan jawaban selalu dan sering pada butir 10-15 dapat dikatakan sudah baik sekali.

Pada data angket butir penegcoh yang terdiri dari 7 butir pertanyaan. Persentase

tertinggi terdapat pada butir ke-17, 20 dan 21 dengan responden yang menjawab selalu dan sering sebanyak 61 orang atau 91,04% dan persentase terendah terdapat pada butir ke-18 dengan menjawab selalu dan sering sebanyak 59 orang atau 88,05%. Berdasarkan jawaban selalu dan sering pada butir 16-22 dapat dikatakan sudah baik sekali.

Pada data angket validitas butir soal yang terdiri dari 9 butir pertanyaan. Persentase tertinggi terdapat pada butir ke-26, 28 dan 29 dengan responden yang menjawab selalu dan sering sebanyak 64 orang atau 95,52% dan persentase terendah terdapat pada butir ke-23 dengan menjawab selalu dan sering sebanyak 60 orang atau 89,54%. Berdasarkan jawaban selalu dan sering pada butir 22-31 dapat dikatakan sudah baik sekali.

Pada data angket reliabilitas butir soal yang terdiri dari 5 butir pertanyaan. Persentase tertinggi terdapat pada butir ke-33 dan 34 dengan responden yang menjawab selalu dan sering sebanyak 63 orang atau 94,02% dan persentase terendah terdapat pada butir ke-32, 35, 36 dengan menjawab selalu dan sering sebanyak 62 orang atau 92,55%. Berdasarkan jawaban selalu dan sering pada butir dapat dikatakan sudah baik sekali.

5. KESIMPULAN

Pemahaman guru tentang analisis kualitas tes dan butir soal pada aspek langkah-langkah analisis kualitas tes dan butir soal rata-rata persentase 81,41% dan dinyatakan baik. Pada aspek tingkat kesulitan butir soal dinyatakan baik sekali dengan persentase 90,13%. Pada aspek indeks daya beda butir soal dinyatakan baik sekali dengan persentase 91,28%. Pada

aspek analisis butir pengecoh dinyatakan baik sekali dengan persentase 89,96%. Pada aspek validitas butir soal dinyatakan baik sekali dengan persentase 92,69%. Pada aspek reliabilitas dinyatakan baik sekali dengan persentase 93,53%.

6. REFERENSI

- Arifin, Z. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A., & Firdaus, A. S. (2014). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Interes Media.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. BPFE.
- Suradika, A. (2000). *Metode Penelitian Sosial*. UMJ Press.
- Tirtarahardja, U., & La Sulo, S. L. (2010). *Pengantar Pendidikan (Rev Cet II)*. Rineka Cipta.
- Wena, M. (2016). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer: Suatu tinjauan konseptual operasional (10 ed.)*. Bumi Aksara.